

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POHON BACA TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Huswindi Dwi Aprillia Prasisilia<sup>1</sup>, Bahauddin Azmy<sup>2</sup>  
Institusi/lembaga Penulis (<sup>1,2</sup> PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)  
Alamat e-mail : <sup>1</sup> [aprilliaprasisia04@gmail.com](mailto:aprilliaprasisia04@gmail.com), <sup>2</sup> [bahauddin@unipasby.ac.id](mailto:bahauddin@unipasby.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study is driven by the inadequate reading proficiency of children, attributed to several variables, including a lack of motivation for learning and challenges in letter recognition. This study aimed to assess the impact of reading tree learning medium on the reading proficiency of first-grade pupils at SDN Keboananom Sidoarjo. This research employed a quantitative methodology utilizing a quasi-experimental design with a posttest-only control group. The sample had two classes: class 1D, which included 28 students as the experimental group, and class 1C, which also contained 28 students as the control group. The data were statistically evaluated employing a normality test, a homogeneity test, and a T test. The results indicated a substantial disparity between the class utilizing reading tree media and the class that did not employ reading tree media. The statistical tests yielded a significance value of 0.000, which is less than 0.05, indicating that reading tree media influences pupils' first reading abilities.*

*Keywords: Learning Media, Reading Tree Media, Beginning Reading*

**ABSTRAK**

Riset ini didorong oleh rendahnya kemampuan membaca anak yang disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain kurangnya motivasi belajar dan tantangan dalam pengenalan huruf. Riset ini bertujuan untuk mengkaji dampak media pembelajaran pohon membaca terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu SDN Keboananom Sidoarjo. Riset ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan kelompok kontrol *posttest-only*. Sampelnya ada dua kelas, yaitu kelas 1D yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan kelas 1C yang juga berisi 28 siswa sebagai kelompok kontrol. Data dievaluasi secara statistik menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Hasil riset menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara kelas yang menggunakan media pohon baca dan kelas yang tidak menggunakan media pohon baca. Uji statistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa media pohon membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca pertama siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Pohon Baca, Membaca Permulaan

**A. Pendahuluan**

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengimplementasikan informasi yang

didapat dari membaca maupun menulis. Menurut Himayah (dalam Sutikno et al., 2022), literasi harus diterapkan pada tingkat pendidikan

sekolah dasar. Adanya literasi di sekolah dasar sangat penting bagi peserta didik bertujuan untuk mengembangkan kedisiplinan dalam membaca, kedisiplinan dalam menulis, dan kemampuan berpikir kritis. Sekolah dasar merupakan tempat ideal guna melatih pengembangan minat peserta didik pada bidang literasi. Dalam mengupayakan hal tersebut, Kementrian Kemendikbudristek menerbitkan, "Peraturan Menteri No. 23/2015 tentang Pembangunan Karakter" menjadi pedoman untuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program literasi tersebut ditujukan untuk menanamkan kebiasaan membaca mandiri peserta didik dengan memperoleh sejumlah sumber ilmu. Oleh karena itu, pendekatan tersebut dinilai dapat secara maksimal meningkatkan antusiasme dan keterampilan membaca peserta didik (Romadhona et al., 2023).

Membaca permulaan adalah tahap belajar sangat penting untuk pada kelas rendah kelas I dan II sebagai bahan dasar mencapai pengetahuan lebih. Menurut Rahman dan Heryanto (dalam Raldiastari et al., 2024), membaca permulaan

merupakan membaca teknis sebagaimana ajaran terhadap peserta didik di bangku kelas awal untuk menegaskan peranan guru dalam membentuk maupun mendorong menjadikan peserta didik upaya mengenal dekat maupun merubah berbagai lambang termasuk huruf, suku kata, kata, maupun kata ditemukan pada tulisan teks bermakna.

Berdasarkan observasi lapangan, Kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam maupun luar. Faktor dalam merupakan faktor dari diri peserta didik sendiri, kurang antusiasnya dalam proses pembelajaran, membaca dengan terbata-bata, membaca secara asal dan belum bisa membedakan beberapa alphabet kembar termasuk b dengan d, p engan q, n dengan m. Faktor luar proses pembelajaran membaca hanya berpacu pada papan tulis sehingga peserta didik mengalami jenuh juga kurang memperhatikan aktivitas pembelajaran. Menurut data Kemendikbudristek (2021), minat baca peserta didik SD masih rendah.

Sebanyak 37,38 % siswa yang memiliki minat baca kategori rendah atau sangat rendah . Kondisi ini jelas mengganggu dan perlu ditindak lanjuti (Pane et al., 2024) Dari hasil permasalahan tersebut, guru berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran agar lebih menarik antusias peserta didik pada kegiatan pembelajaran guna memaksimalkan Kemampuan membaca permulaan mereka, terdapat beberapa solusi di antaranya yaitu, mencatat sambil membaca, membaca bersama-sama, menggunakan metode silaba dengan berbantuan media pembelajaran yang menarik.

Menurut Ahmad (dalam Rahayu et al., 2023), media pembelajaran menjadi instrument pembantu penting dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media dalam pengajaran lebih penting untuk mempercepat proses belajar dari pada sekedar alat hiburan atau pelengkap. Permulaan membaca, menurut Munthe (dalam Rofi'i & Susilo, 2022), adalah tahap awal pembelajaran membaca, terutama

bagi siswa sekolah dasar. Diharapkan peserta didik dapat mengenal huruf dan bunyi setiap huruf. Dengan menggunakan suku kata, pohon baca dapat membantu mereka mengenal huruf dan bunyi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD memanfaatkan media pohon baca. Hasil riset (Saleha et al., 2021), Media diagram pohon telah menunjukkan dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa thitung melebihi tabel yakni bernilai  $10,854 > 2,045$  sehingga ditarik simpulan yakni hipotesis alternatif ( $H_a$ ) didukung yang berarti media diagram pohon berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Dari berbagai permasalahan peserta didik tentang kemampuan membaca permulaan sebagaimana uraian tersebut, penulis memilih media pohon baca melalui metode silaba. Alasan memilih media tersebut guna mendorong peningkatan Kemampuan membaca permulaan peserta didik yakni selain media belajar nya

menarik, dapat menstimulasi imajinasi, dan antusias mereka pada kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan metode silaba untuk mempermudah peserta didik dalam menyusun suku kata menjadi kata sehingga dapat dibaca dengan tepat. Merujuk uraian fenomena yang melatarbelakangi persoalan, penulis melakukan riset dengan judul, "Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Baca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Keboananom Sidoarjo".

### **A. Metode Penelitian**

Riset penulis menggunakan metode riset kuantitatif. Pada penyusunan studi, peneliti mengaplikasikan desain riset *Quasi Eksperimental Desain secara posttest only control* untuk mengukur kemampuan membaca permulaan, dengan lingkup populasi diterapkan yakni keseluruhan peserta didik kelas 1 SDN Keboananom Sidoarjo. Sementara terkait penentuan sampel, diterapkan pada dua kelas kelas, di mana kelas 1C berjumlah 28 siswa menjadi kelas kontrol sementara kelas 1D berjumlah 28 siswa adalah kelas eksperimen. Dan untuk penganalisisan

data, penulis mengaplikasikan pengujian normalitas, uji homogenitas, serta hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Seluruh data tes terkumpul pada tahapan riset merupakan hasil Kemampuan membaca permulaan siswa berupa *posttest*. Penilaian terkait diaplikasikan terhadap dua kelas, yakni kelas ID adalah kelas *eksperimen*, serta IC adalah kelas kontrol.

**Tabel 4.3 Deskriptif Nilai Hasil Belajar (Posttest)**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>
<b>Kelas Kontrol</b>	28	40	100	58,42
<b>Kelas Eksperimen</b>	28	68	100	85,14

Berdasarkan tabel 4.3, kelas eksperimen memiliki jumlah siswa 28 dengan nilai tertinggi 100 dengan nilai paling rendah yakni 68 memiliki rerata 85,1429 kelas kontrol memiliki jumlah siswa 28 dimana mencapai nilai paling tinggi 100 sementara paling rendah bernilai 40 serta rerata sejumlah 58,4286.

Temuan uji prasyarat data terindikasi memiliki distribusi normal serta homogen. Pengujian normalitas terhadap kelas eksperimen tingkat

signifikansi diperoleh 0,095. Sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh tingkat signifikansi 0,086. Uji homogenitas kemampuan membaca permulaan melalui data *posttest* kelas eksperimen maupun kontrol didapatkan angka signifikansi 0,092.

**Tabel 4.6 Uji Independent Sampel T-  
Tes Hasil Riset**

F	Sig	t	D	Sig.	Mean
	.		f	(2- tailed)	Difference
2,94	,09	-	5	,000	-26,714
7	2	7,94	4		
		4			

Berdasarkan uji Independen T-Test pada tabel 4.6, sebagaimana tercantum dalam kolom *t-test for Equality of Means* perolehan angka Sig (2-tailed) bernilai  $0,00 < 0,05$ , mengartikan penolakan terhadap  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima Imana menjelaskan yakni Media Pembelajaran Pohon Baca berpengaruh untuk Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Keboananom Sidoarjo.

Berdasarkan data temuan riset dengan objek riset siswa kelas 1 SDN Keboananom, dapat diketahui bahwa Media Pembelajaran Pohon Baca berpengaruh untuk Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

SDN keboananom Sidoarjo. Hasil analisis data, di peroleh Sig (2-tailed) mempunyai angka  $0,00 < 0,05$ , dipahami simpulan yakni penolakan untuk  $H_0$  ditolak serta penerimaan untuk  $H_a$ , hal tersebut menjelaskan Media Pembelajaran Pohon Baca berpengaruh untuk Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN keboananom Sidoarjo. Berdasarkan analisis riset menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca pertama Bahasa Indonesia Kelas 1 yang dikelompokkan menjadi eksperimen dan kontrol menggambarkan homogenitas dari kedua kelas. Realita tersebut menjelaskan data mengikuti distribusi normal dengan volatilitas minimal, yang menunjukkan bahwa kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan adalah seragam.

Penggunaan media pembelajaran pohon baca dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami penyampaian materi. Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media pohon baca dapat mendorong minat siswa/i selama aktivitas belajar. Selain hal tersebut, peserta didik juga tidak mengalami kejenuhan dimana

dapat memaksimalkan motivasi maupun partisipasi aktif mereka pada kegiatan belajar.

Membaca adalah kemampuan linguistik yang penting untuk diperoleh siswa sekolah dasar. Anak sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca awal sebagai keterampilan dasar. Menurut Munthe (dalam Rofi'i & Susilo, 2022), dijelaskan membaca permulaan merupakan pengetahuan dasar dan berfungsi sebagai proses awal untuk tahap penguasaan membaca, terutama untuk siswa sekolah dasar.

Secara teoretis hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad dikutip Rahayu et al., (2023), Media pembelajaran merupakan instrumen fundamental untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan menstimulasi kapasitas kognitif, emosional, perhatian, dan berbasis keterampilan peserta didik, sehingga meningkatkan pengalaman belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber daya yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan, meningkatkan pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih efisien dan efektif.

Media pembelajaran pohon baca merupakan media visual yang berupa papan menyerupai pohon di mana media ini membantu siswa/i untuk mengembangkan membaca permulaan. Dalam media pohon baca terdapat gambar maupun suku kata yang dapat disusun sesuai dengan gambar-gambar yang ada.

Kelebihan dari media media pohon baca yaitu memiliki daya tarik untuk menarik atensi peserta didik, proses pembuatan mudah, obyek faktual dimana dapat diamati langsung pada kegiatan belajar-mengajar. Dari kelebihan media pohon baca dapat menarik antusias peserta didik pada kegiatan belajar-mengajar untuk menjadikan siklus pembelajaran aktif. Menurut (Zega & Susanto, 2024), media pembelajaran terkait ajaran tidak berfokus utamanya sebagai instrument untuk hiburan ataupun menjadi pelengkap melainkan menekankan aspek akselerasi kegiatan pembelajaran. Keberadaan dari media pembelajaran tentu menjadikan maupun meningkatkan efektivitas proses belajar.

Dengan menggunakan alat pembelajaran pohon baca, siswa dapat lebih mudah memahami apa

yang diajarkan. Dalam kelas eksperimen yang menggunakan media pohon baca, hasil belajar lebih tinggi, tetapi kelas kontrol yang tidak menggunakannya cenderung lebih rendah. Ini karena media pohon baca dapat menarik perhatian siswa dan mencegah mereka merasa jenuh, yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa adanya sumber daya pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat selama proses pembelajaran.

Secara empiris hasil riset di atas relevan dengan riset terdahulu dari (Saleha et al., 2021), pada risetnya dengan judul "Pengaruh Media Bagan Pohon Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD

Inpres 16 Kabupaten Sorong" Riset ini menjelaskan yakni penggunaan media bagan pohon berpengaruh untuk kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Hal tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest (64,93) dan posttest (86,90). Temuan

pengujian  $t$  menjelaskan  $t$ -hitung (10,854) bernilai  $< t$ -tabel (2,045), yang mengindikasikan bahwa media bagan pohon efektif guna memaksimalkan peningkatan kemampuan membaca, artinya disimpulkan yakni penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dengan penolakan atas ( $H_o$ ).

Kemudian didukung riset terdahulu dari (Muthmainnah et al., 2023), dalam risetnya dengan judul "Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa". Hasil risetnya menunjukkan, adanya pengaruh pembelajaran dengan metode silaba memanfaatkan media papan pintar dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka sign. (*two-tailed*)  $0,000 < 0,05$  memiliki  $t$  hitung bernilai 15,105 sementara pada  $t$  tabel 2,048. Temuan tersebut menjelaskan keputusan untuk menerima  $H_o$  dan menerima  $H_a$ . Rerata dari nilai *pretest* maupun *posttest* mendapati dinamika cukup signifikan dimana awalnya bernilai 61,72 meningkat hingga 87,24.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prawiyogi et al., 2024), dengan judul "Penggunaan Media Papan Flanel

Baca (Panelca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa penggunaan media Panelca berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca awal siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah menggunakan media tersebut, di mana nilai rata-rata setelah penggunaan media Panelca lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, penelitian oleh (Mustika et al ., 2023), yang berjudul "Penggunaan Media Papan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di SD Negeri Banjarsari 5" juga menunjukkan pengaruh positif dari penggunaan papan susun kata dalam pembelajaran membaca awal di kelas 1. Setelah penerapan media tersebut, kemampuan membaca siswa kelas 1B meningkat. Antusiasme dan respons aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat berkat media yang disajikan dengan berbagai warna dan gambar, yang berhasil menarik perhatian dan minat mereka.

Berdasarkan temuan analisa maupun pemaparan tersebut, riset

penulis yang ditujukan guna mengidentifikasi pengaruh pada prestasi pembelajaran peserta didik kelas eksperimen dengan memanfaatkan media pohon baca serta kelas kontrol tanpa menerapkan media pohon baca diperoleh yakni adanya pengaruh dari media pohon baca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Keboananom Sidoarjo.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan riset dan pembahasan menunjukkan bahwa Media Pohon Membaca berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Keboananom Sidoarjo. Kesenjangan tersebut terlihat pada rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dengan memanfaatkan media pohon membaca selama aktivitas belajar-mengajar, berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan media pohon membaca. Angka signifikansi bernilai  $0,000 < 0,05$  menjelaskan simpulan yakni penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dimana menandakan adanya pengaruh Media Pohon Membaca terhadap Kemampuan Membaca

Permulaan Siswa Kelas 1 SDN  
Keboananom Sidoarjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mustika, N. C., & Rakhman, Patra Aghtiar rokhmanah, S. (2023). Penggunaan Media Papan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di Sd Negeri Banjarsari 5. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 3397–3404.
- Muthmainnah, A., Sofiana, N., & Wiranti, D. A. (2023). Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 226–236.
- Pane, A. I., Khairani, A., & Sembiring, M. P. E. B. (2024). Problematika Dan Solusi Rendahnya Kemampuan Serta Minat Membaca Siswa Kelas 3 Sdn 101765 Bandar Setia. *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.56444/nalar.v3i1.1529>
- Prawiyogi, A. G., Anggraeni, S. W., Asmara, A. S., DS, Y. N., & Marshahifa, D. (2024). Penggunaan Media Papan Flanel Baca (Panelca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 6(1), 53–61.
- <https://doi.org/10.36805/jurnalbuana.napengabdian.v6i1.6219>
- Rahayu, N., Mulyono, H., & Mary, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Menggunakan Articulate Storyline. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(1), 1764–1770. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5483/4595>
- Raldiastrari, S., Azis, S. A., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Tamattia. 2(2), 317–335.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, Misnawati, R., Nurachmana, A., Christy, A. N., & Mingvuanita, Y. (2023). Implementasi dan problematika gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 114–128.
- Saleha, S., Sholehun, & Hafid, A. (2021). Pengaruh Media Bagan Pohon Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Ii Sd Inpres 16 Kabupaten. 2, 24–36.
- Sutikno, Musarofah, S., Galahatlambang, Y., Indira, E., & Kholilurrahman, M. (2022). Penguatan Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Wonokromo

Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 11–16.

<https://doi.org/10.59024/jpma.v1i1.13>

Zega, J. N., & Susanto, Y. N. (2024). Media Pembelajaran Alam Dalam Proses Belajar Mengajar. *Metanoia*, 6(1).

<https://doi.org/10.55962/metanoia.v6i1.121>